

**UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI
PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
(BIPA) DI AUSTRIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:
NADYA GUNTAMA PUTRI
07041281722073**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI
PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
(BIPA) DI AUSTRIA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**NADYA GUNTAMA PUTRI
07041281722073**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 27 Juli 2021

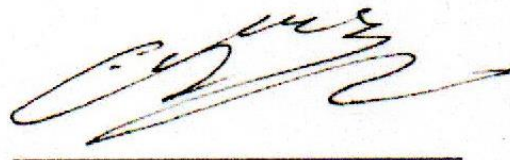
Pembimbing I

**Drs. Djunaidi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004**



Pembimbing II

**Muhammad Yusuf Abror, S.IP,MA.
NIP. 199208272019031005**



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,**



**H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI
PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
(BIPA) DI AUSTRIA**

SKRIPSI

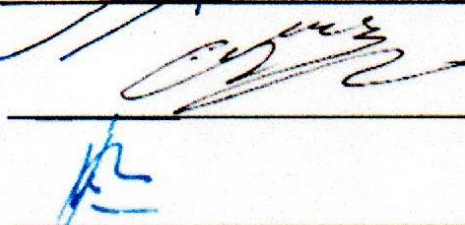
**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 27 Juli 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

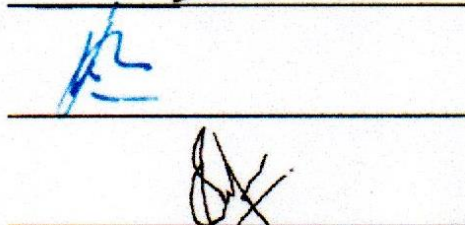
Drs. Djunaidi, M.S.L.S
Ketua



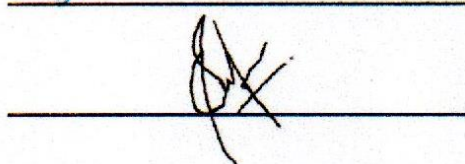
Muhammad Yusuf Abror, S.IP,MA.
Anggota



Dra. Retno Susilowati, MM
Anggota



Ferdiansyah R, S.IP, MA.
Anggota

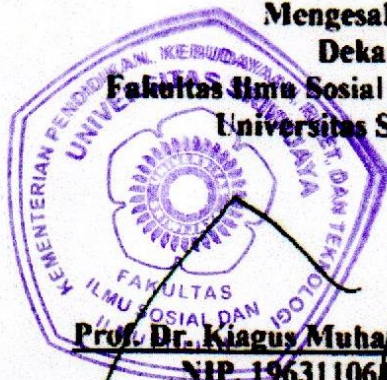


Indralaya, Juli 2021

Mengesahkan,

Dekan

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Guntama Putri

NIM : 07041281722073

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Diplomasi Publik Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Austria” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Nadya Guntama Putri

NIM 07041281722073

HALAMAN PERSEMBAHAN

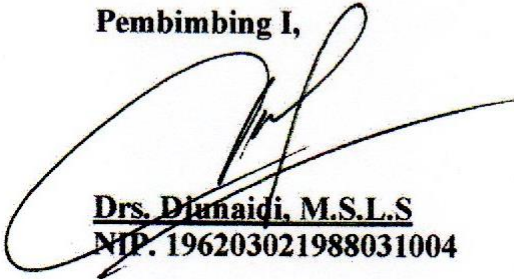
Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta yang banyak berjasa dan selalu membantu penulis baik secara moril maupun materil selama menjalani masa perkuliahan. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta, kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Semoga selalu ada kebaikan menyertai kedua orang tuaku dan mereka selalu diberi rahmat oleh Allah SWT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya diplomasi publik Indonesia yang dilakukan melalui program BIPA di Austria. Program BIPA merupakan sebuah program pengajaran bahasa Indonesia bagi masyarakat asing baik di dalam maupun luar negeri dibawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Tujuan program ini secara umum untuk meningkatkan kerjasama antarnegara dan secara khusus untuk menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Kurang lebih sudah terdapat 36 negara yang telah melaksanakan program ini, salah satunya Austria. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik yang dijelaskan oleh Nicholas J. Cull melalui enam bentuk elemen aktifitas diplomasi, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, *international broadcasting*, dan *psychological warfare*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta dilengkapi data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya diplomasi Indonesia melalui program BIPA di Austria telah melakukan lima dari enam aktivitas diplomasi publik menurut Nicholas J. Cull, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*. Bentuk aktivitas *psychological warfare* yang biasanya digunakan pada masa perang tidak ditemukan pada program ini karena sudah tidak relevan lagi untuk dipakai.

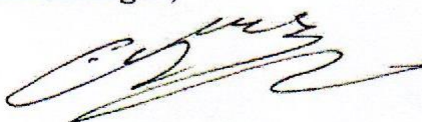
Kata Kunci : BIPA, Diplomasi Publik, Indonesia, Austria

Pembimbing I,



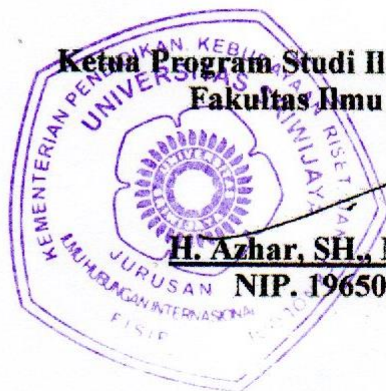
Drs. Dianaidi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004

Pembimbing II,



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**



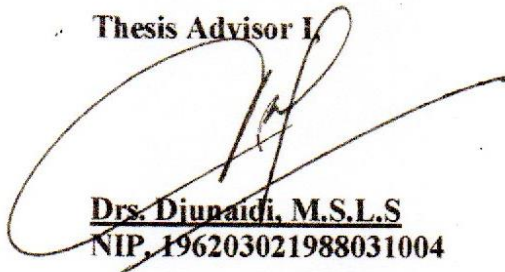
H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

The purpose of this research is to define the efforts of Indonesia's public diplomacy that are carried out through the BIPA program in Austria. The BIPA program is an Indonesian language teaching program for foreign people both at domestic and abroad under Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Ministry of Education and Culture. The purpose of this program in general is to increase cooperation between countries and in particular to internationalize the Indonesian language. There are approximately 36 countries that have implemented this program, one of which is Austria. This research uses the concept of public diplomacy explained by Nicholas J. Cull through six forms of diplomatic activity elements, which consist of listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, international broadcasting, and psychological warfare. This research method is descriptive with qualitative approach, while the data collected through interviews and documentation. The results of this research are that Indonesia's diplomatic efforts through the BIPA program in Austria have carried out five of the six public diplomacy activities according to Nicholas J. Cull, specifically listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, and international broadcasting. The form of psychological warfare activity that is usually used during war is not found in this program because it is no longer relevant to use.

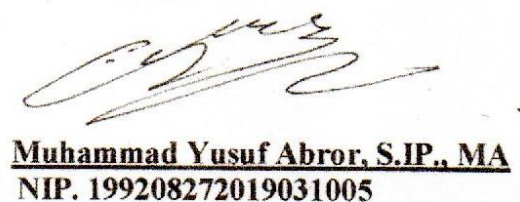
Keywords: BIPA, Public diplomacy, Indonesia, Austria

Thesis Advisor I,



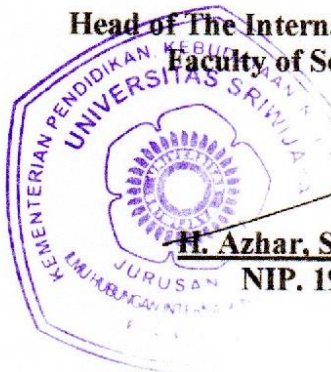
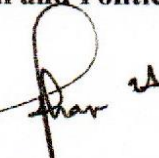
Drs. Diunaidi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004

Thesis Advisor II,



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Head of The International Relations Study Program
Faculty of Social and Political Science



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beserta salam juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penerangan dan perubahan untuk zaman dan akhlak manusia.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan sepenuh hati untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Maka dari itu, peneliti persembahkan hasil penelitian skripsi yang berjudul **“Upaya Diplomasi Publik Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Austria”**.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. H. Azhar, S.H., M.S.c., L.L.M., LL. D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya;
4. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Drs. Djunaidi, M.S.L.S dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama menjalani masa kuliah di Universitas Sriwijaya;
7. Mbak Siska dan Kak Dimas, selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membantu proses administrasi hingga selesai masa perkuliahan;
8. Informan penelitian saya, Ardhana Putri selaku pengajar BIPA di Austria dan Dr.Darmansjah Djumala, Duta Besar Republik Indonesia di Austria, sekaligus staff Kedutaan Besar Republik Indonesia di Austria yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi saya;

9. Papa Guntama Pramudya dan Mama Lina Matoke yang telah memberikan banyak kasih sayang, dukungan moril maupun materi selama anak pertamamu ini berkuliah. Adik saya, Sevina, yang selalu memberikan dukungan dan masukan penyemangat meskipun kadang membuat amarah. Serta keluarga besar saya yang selalu mendoakan cucu/ponakan/saudara pertamanya ini agar dilancarkan penyusunan skripsinya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, teman-teman di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, terutama Tim Pejuang Skripsi dan Tim Jurnalisme Damai yang selalu saling menyemangati dan meneruskan informasi terkait perkuliahan atau perskripsi-an. Sahabat keluh kesah saya, Tim Khuy (Aufa, Fifi, Mbakyu, Mia, dan Vali) dan Kito Baelah (Rezaldi dan Indri) yang selalu menjadi tempat curhat dalam segala hal, selalu bisa diajak makan ataupun jalan. Rekan-rekan berpikir dan berkompetisi di tim debat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah menemani saya mengisi waktu luang untuk mengasah cara analisis dan berpikir saya.
12. Rekan-rekan satu organisasi yang telah memberikan warna dalam masa-masa kampus saya, UKM Unsri Mengajar, Kemenlu BEM KM Unsri, BO Cogito, Himaja, GenBI, HMI.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung;
14. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah percaya dengan kemampuan diri ini, untuk seluruh usaha dan tidak menyerah dengan rasa lelah meskipun malas masih tetap menghantui. Terima kasih telah menggunakan masa menjadi mahasiswa dengan baik.

Indralaya, Juli 2021

Nadya Guntama Putri
07041281722073

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Konseptual	19
2.2.1 Konsep <i>Soft Power</i>	19
2.2.2 Konsep Diplomasi Publik	22
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Argumen Utama	26
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Definisi Konsep.....	28
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Unit Analisis.....	31

3.5 Jenis dan Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	33
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV.....	36
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	36
4.1 Perkembangan Hubungan Diplomatik dan Kerjasama Indonesia-Austria	36
4.2 Gambaran Umum Program BIPA di Austria	41
4.2.1 Program BIPA	41
4.2.2 Program BIPA di Austria	43
BAB V	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 <i>Listening</i>	45
5.2 <i>Advocacy</i>	49
5.3 <i>Cultural diplomacy</i>	53
5.4 <i>Exchange Diplomacy</i>	57
5.4.1 Pengajar BIPA di Austria	58
5.4.2 Pemelajar BIPA di Austria	61
5.5 <i>International Broadcasting</i>	63
5.6 <i>Psychological Warfare</i>	67
BAB VI.....	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.2. Konsep <i>Soft power</i> menurut Joseph Nye.....	21
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	29
Tabel 5.1. Jumlah Pemelajar BIPA di Austria Tahun 2018—2020..	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir..... 26
Gambar 4.1	Peta Lembaga BIPA di Austria..... 43
Gambar 5.1	Grafik Program Menumbuhkan Minat terhadap Bahasa Indonesia..... 46
Gambar 5.2	Grafik Program Menumbuhkan Minat terhadap Indonesia..... 46
Gambar 5.3.	Grafik Program Menumbuhkan Minat untuk Mengikuti Program BIPA Selanjutnya..... 47
Gambar 5.4	Tangkapan Layar Program BIPA dalam Kurikulum Uniwien..... 51
Gambar 5.5	Publikasi Peresmian Indonesia <i>Corner</i> di Uniwien, Austria..... 52
Gambar 5.6	Publikasi Pengajaran Seni dalam Program BIPA di Austria..... 54
Gambar 5.7	Tangkapan Layar Buku Bahan Ajar BIPA terkait Budaya..... 56
Gambar 5.8	Penggunaan Media untuk Promosi dan Publikasi Program BIPA di Austria 66

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
BIPA	: Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing
DPR RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
FKB	: Forum Konsultasi Bilateral
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PPSDK	: Pusat Pengembangan Strategis dan Diplomasi Kebahasaan
UE	: Uni Eropa
Uniwien	: Universitas Wina

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Visi, Misi, dan Program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Dalam Pengembangan BIPA	78
Lampiran 2	Transkrip Pertanyaan Wawancara	83
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara	90
Lampiran 4	Persetujuan Kerjasama Indonesia-Austria di bidang Kebudayaan, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Riset	91
Lampiran 5	Lembar Perbaikan Seminar Proposal	102
Lampiran 6	Kartu Pembimbingan Skripsi	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu negara di Benua Asia yang merupakan negara kepulauan dengan memiliki banyak kebudayaan dan eksis di ranah internasional adalah Indonesia. Posisi geografis yaitu pada koordinat 95 derajat Bujur Timur hingga 141 derajat Bujur Timur dan 6 derajat Lintang Utara hingga 11 derajat Bujur Timur menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan yang sangat strategis dengan memiliki 16.056 pulau dari 34 provinsi (Badan Pusat Statistik, 2019) yang di dalamnya terdapat segala kekayaan alam dan potensi di tiap pulauanya, Indonesia dipandang menjadi salah satu negara yang penting. Bukan hanya itu saja, jumlah penduduk yang termasuk padat dari Sabang sampai Merauke yang memiliki ciri khas masing-masing tentu saja menjelaskan pula banyaknya kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Sehingga bukan hanya di bidang ekonomi, Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat juga dianggap penting dengan sumber dayanya bagi negara-negara lain di dunia baik dari segi politik, pendidikan, dan budaya.

Hubungan Indonesia dengan negara lainnya ini dilaksanakan sesuai dengan politik luar negeri cerminan dari diplomasi yang melibatkan seluruh komponen bangsa dengan tujuan mencapai kepentingan nasional sekaligus berperan aktif berupaya mewujudkan perdamaian dan keamanan dunia berdasarkan asas kesamaan derajat, saling menghormati, saling menguntungkan, dan saling tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing seperti yang telah disampaikan secara tersirat dalam Pancasila dan UUD 1945 sesuai dengan apa yang telah dipertimbangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri. Hubungan luar negeri Indonesia diselenggarakan sesuai dengan politik luar negeri yang telah dijelaskan pula berdasarkan

Pembukaan UUD 1945 berisikan tujuan pemerintah NKRI dalam kancah internasional yaitu turut melaksanakan ketertiban dunia baik di tingkat bilateral, regional, dan global berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Maka dari itu, Indonesia telah melaksanakan hubungan dengan berbagai negara dan organisasi regional maupun internasional. Kegiatan hubungan luar negeri Indonesia yang berdasarkan prinsip politik luar negeri yang bebas aktif yang bertujuan mencapai kepentingan nasional, artinya politik luar negeri yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah diplomasi yang bersifat kreatif, aktif, dan antisipasif, tidak hanya rutin dan reaktif, teguh dalam prinsip dan pendirian serta rasional dan luwes dalam pendekatan.

Tentunya dalam melaksanakan diplomasi yang bersifat kreatif, aktif, dan reaktif ini perlu menggunakan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia sebagai daya tarik yang menarik, salah satunya bahasa. Banyaknya bahasa daerah yang berbeda tiap daerah disatukan dalam satu bahasa yang dijunjung yaitu bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Hal ini berlaku sejak diikrarkannya bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional pada sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928, dan ditetapkan secara hukum sebagai bahasa negara pada pasal 36 UUD 1945. Seiring dengan kemajuan zaman dan *national interest* yang semakin meningkat, bahasa Indonesia bukan hanya menjadi bahasa persatuan saja, lebih dari itu dapat menjadi bahasa penghubung. Peran bahasa Indonesia saat ini sudah dipandang penting pula di ranah internasional seiring dengan kemajuan yang telah dicapai Indonesia pada era global saat ini. Peran bahasa Indonesia yang penting ini dapat dilihat dari adanya ketertarikan para pelajar di universitas luar negeri dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia ini dapat menjadi kekuatan Indonesia untuk unjuk diri kepada negara lain dengan dimulai dari ruang lingkup pendidikan. Pada kongres bahasa Indonesia ke-VI yang diselenggarakan pada 28 Oktober hingga 2 November tahun 1993 di Hotel Indonesia Jakarta, terdapat lima pembahasan terkait kebahasaan dan kesastraan salah

satunya perkembangan bahasa Indonesia di luar negeri (Imran, 2006). Kongres yang dihadiri peserta dari dalam dan luar negeri tersebut mencatat beberapa putusan umum, salah satu poin mengenai perkembangan bahasa Indonesia di luar negeri yaitu adanya pengajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan diberbagai negara seperti Australia, Amerika Serikat, Jerman, Rusia dan Korea Selatan.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri ini pada umumnya hanya bersifat instrumental bagi para mahasiswa luar negeri yang akan melaksanakan penelitian di Indonesia ataupun para diplomat dan aktor non-pemerintahan luar negeri lainnya yang akan bertugas di Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa , 2011). Namun, setelah belajar di negara masing-masing, banyak pula pemelajar ini yang diantaranya mengikuti pengajaran lanjutan di Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya. Adanya motivasi yang beragam baik dari sosial dan politik yang tampak dalam keterlibatan pemerintah, aktor non-pemerintah, universitas dalam kerjasama internasional ini menjadikan fungsi bahasa Indonesia bisa lebih luas yaitu sebagai alat diplomasi. Sebagai salah satu kekuatan *soft power*, bahasa Indonesia amat sangat disayangkan apabila digunakan hanya untuk kalangan elit tertentu dan sebagai instrumental para tokoh penting saja.

Pada abad ke-20 ini, bahasa Indonesia berkembang pesat tidak hanya di kawasan Asia. Sesuai dengan Undang-Undang No.24 Tahun 2009 Pasal 44 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Internasional yang dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan yang diatur pula dalam Peraturan Pemerintah sehingga berkembangnya bahasa Indonesia tidak hanya dalam ruang lingkup negara tetangga. Pada pasal yang sama seperti di atas, di ayat satu berbunyi “Pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional yang secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”. Kini, Pengajaran bahasa Indonesia telah sampai di benua lainnya seperti Benua Eropa, hal ini seiring pula dengan meningkatnya hubungan Indonesia dengan berapa negara di benua tersebut. Sejak

tahun 2011, bahasa Indonesia diajarkan di kelas beberapa Perguruan Tinggi di beberapa negara Eropa, seperti, Belanda, Rusia, Vatikan, Serbia, Jerman, Bulgaria, Ukraina, dan Polandia (Hertiki, 2017). Pengiriman para tenaga pengajar serta materi pengajaran pun difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bidang Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK). PPSDK inilah yang menyiapkan adanya program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing sejak tahun 2015, sering kali disebut dengan BIPA. BIPA merupakan program pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi atau lembaga lainnya di luar negeri sehingga fasilitas pengajar dari dalam negeri dan fasilitas materi berupa kurikulum pengajaran disiapkan pula oleh pemerintah. Namun, sejak tanggal 31 Desember 2019 fungsi pelaksanaan program BIPA tidak lagi dilaksanakan oleh PPSDK sesuai dengan kebijakan penataan organisasi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan untuk menduniakan bahasa Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyadari penting dan strategisnya program BIPA untuk mempromosikan Indonesia kepada masyarakat internasional melalui bahasa Indonesia. Hal ini karena program BIPA dinilai sebagai media yang tepat untuk menyebarluaskan dan mempromosikan bahasa Indonesia sekaligus juga media untuk menyampaikan berbagai informasi tentang Indonesia, baik dalam memperkenalkan masyarakatnya, identitasnya, dan budayanya. Dengan demikian, masyarakat di negara asing yang mempelajari bahasa Indonesia ini akan semakin memahami Indonesia secara lebih inklusif pula. Sejalan dengan hal tersebut, program ini juga akan meningkatkan hubungan baik dan kerja sama antarnegara, sehingga dapat dikatakan bahwa program ini berperan pula

sebagai alat penunjang keberhasilan diplomasi Indonesia di dunia internasional. Oleh karena itu, pengajaran BIPA sebenarnya adalah bagian dari strategi diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia dengan alat diplomasinya yaitu bahasa Indonesia.

Adanya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia di benua Eropa juga terdapat di salah satu negara, yaitu Austria. Program BIPA yang dilaksanakan di Austria merupakan bentuk kerjasama antara Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bersama KBRI Austria. Austria dan Indonesia telah menjalankan hubungan diplomatik sejak tahun 1954, dilansir dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bisnis.com, Duta Besar RI untuk Austria merangkap Slovenia, Dr. Darmasjah Djumala mengatakan hubungan bilateral antara kedua negara ini berjalan baik dan tidak pernah ada suatu isu pun yang menjadi batu sandungan antara Indonesia-Austria. Bahkan, secara ekonomi, politik, dan sosial-budaya kerjasama yang terjalin sampai sekarang masih berjalan baik dan semakin baik.

Dalam segi ekonomi, Austria sebagai negara maju memiliki potensi yang amat kuat untuk menjadi investor diberbagai bidang di Indonesia dan memiliki potensi pemasaran produk unggulan Indonesia seperti kopi, mebel, dan tekstil Sedangkan impor Indonesia dari Austria antara lain mesin dan suku cadang kendaraan, elektronik, produk olahan dan produk kimia (Bisnis.com, 2018). Dalam segi politik, Indonesia dan Austria memiliki pendekatan dan kebijakan yang sama, keduanya percaya terhadap pentingnya organisasi PBB, dalam hal ini Austria mendukung pencalonan Indonesia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB 2019-2020. Sebaliknya, Indonesia pun mendukung pencalonan Austria sebagai anggota tidak tetap PBB 2027-2028, hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI Juliari P. Batubara memimpin delegasi DPR RI melakukan kunjungan kerja ke Austria pada tahun 2018. Kepentingan Indonesia terhadap

Austria juga dapat dilihat dari peran Austria yang sangat strategis sebagai salah satu anggota aktif Uni Eropa dan juga sebagai salah satu markas PBB.

Dengan berbagai kepentingan Indonesia di Austria, munculnya program pengajaran BIPA di Austria merupakan salah satu bentuk *building image* Indonesia disana dan juga untuk mewujudkan tujuan menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Selain itu, dari segi sosial-ekonomi, Indonesia yang dikenal sebagai pasar untuk melakukan investasi dan perdagangan sehingga komunikasi yang baik sangat diharapkan dapat terjadi apabila dapat menguasai bahasa Indonesia, dengan peluang seperti ini maka pengajaran program BIPA dirasa perlu diadakan di Austria sebagai sarana kerjasama.

Hal inilah yang cukup menarik bagi peneliti untuk melihat dan menganalisis bagaimana program BIPA dengan bahasa Indonesia sebagai senjata diplomasinya di Austria. Dengan menganalisis perkembangan program BIPA yang telah dilaksanakan dari semester pertama hingga diselenggarakan secara virtual karena pandemi ini dan melihat upaya program BIPA sebagai salah satu bentuk diplomasi publik Indonesia yang dilakukan di Austria. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan peneliti, banyak yang telah meneliti dan menulis mengenai program BIPA ini sebelumnya tetapi belum ada yang membahas program BIPA yang diselenggarakan di Austria karena terhitung sebagai program diplomasi baru yang dilakukan Indonesia di negara tersebut. Namun, yang menarik perhatian adalah program ini tidak hanya dijalankan dalam satu waktu tetapi sebaliknya, program ini berkelanjutan yang pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam dilaksanakannya program ini sebagai diplomasi publik yang dilakukan Indonesia dan hal itulah yang akan diteliti oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Diplomasi publik dalam bentuk pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing pun juga pastinya memiliki strategi dalam pelaksanaannya. Mengingat bahwa dilaksanakannya program ini di Austria baru dijalankan selama enam semester dan akan menjadi program yang bisa saja berkelanjutan, perlu ditinjau dan dianalisa faktor penghambat dan pendukung yang ada selama ini. Sehingga, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya pula rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Upaya Diplomasi Publik Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Austria?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara objektif bertujuan untuk mengetahui upaya strategi diplomasi publik Indonesia melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Austria. Secara subjektif, tujuan penelitian ini untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama studi dan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai diplomasi publik, khususnya mata kuliah Diplomasi pada Ilmu Hubungan Internasional. Sehingga hal ini dapat dikaji lebih lanjut lagi secara

konseptual dan diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan Ilmu Hubungan Internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut pelaksanaan program BIPA dilihat dari perspektif diplomasi publik Indonesia. Hasilnya pun diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan institusi terkait untuk kelanjutan program BIPA untuk di negara Austria ataupun negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. F. (2001). Strategi Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Menghadapi Perkembangan Dinamika Gloal dan Internal. *Jurnal Ilmiah Bestari*, 132.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 55–58.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa . (2011). *Kumpulan Putusan Kongres Bahasa Indonesia I-IX Tahun 1938-2008*, 80.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2012, Juni 25). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Dipetik April 25, 2021, dari http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Jaringan Lembaga Penyelenggara Program BIPA*. Dipetik April 25, 2021, dari <https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga.php?show=viewnegara&dt=14&page=1>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Geografi dan Iklim*. Dipetik 2 22, 2021, dari Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2019: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMmJZOVZIZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1
- Barnett, M., & Duvall, R. (2005). *Power in International Politics*. Diambil kembali dari International Organization: <http://www.rochelleterman.com/ir/sites/default/files/Barnett%20and%20Duvall%202005.pdf>
- Barston, R. (1997). *Modern Diplomacy*. England: Pearson Education.
- Bilaldi, R. (2020, Agustus 14). *Pembelajaran BIPA, Upaya Pengembangan Bahasa Indonesia di Mata Internasional*. Dipetik 5 30, 2021, dari <https://www.kompasiana.com/rifanbilaldi/5f35724cd541df7c29416572/pembelajaran-bipa-upaya-pengembangan-bahasa-indonesia-di-mata-internasional>
- Bisnis.com. (2018, Agustus 30). *Darmansjah Djumala: Diplomasi Bilateral & Multilateral Indonesia harus Pro Rakyat*. Dipetik 2021, dari Bisnis.com: : <https://kabar24.bisnis.com/read/20180830/19/833280/darmansjah-djumala-diplomasi-bilateral-multilateral-indonesia-harus-pro-rakyat>.
- Cull, N. J. (2006). Dipetik January 2021, dari Public Diplomacy' before Gullion : The Evolution of a Phrase: <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/public-diplomacy-gullion-evolution-phrase>
- Cull, N. J. (2009). *Public Diplomacy: Lesson from the Past*. Los Angeles: University of Southern Carolina.

- Darma, A. A., & dkk. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Media Diplomasi antara Indonesia dengan Thailand melalui Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Hubungan Internasional Vol. 1 No.1*.
- Das, K. K. (2018). Diplomasi dan Strategi Bahasa dan Sastra: Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pergaulan Internasional . *Bahasa Indonesia Section, External Services Division*.
- Departemen Pertanian RI. (2001). *Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia-Austria*. Perpustakaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Effendi, T. D. (2013). Diplomasi Publik Sebagai Pendukung Hubungan Indonesia-Malaysia. *Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 9 issue 1*.
- Febriansyah, A. (2017). .Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi, 8, 23*.
- Gilboa, E. (2008). Searching for a theory of public diplomacy. *The Annals of The American Academy of Political and Social Science, Vol.616, 71-72*.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu group.
- Hennida, C. (2009). Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri. 17-23.
- Hertiki. (2017). Pengajaran dan Pembelajaran BIPA di Perguruan Tinggi Polandia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Imran. (2006). Kongres Bahasa Indonesia dari Masa ke Masa. *Medan Makna No.3, 8-11*.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dipetik Juni 1, 2021, dari <https:kbbi.kemdikbud.go.id/entri/srategi>
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dipetik Januari 27, 2021, dari <https:kbbi.kemdikbud.go.id/entri/srategi>
- KBRI Wina, Republik Austria. (2020). *Masyarakat Austria Antusias Belajar Bahasa Indonesia Online di Masa Pandemi*. Dipetik Desember 2020, dari <https://kemlu.go.id/vienna/id/news/8801/masyarakat-austria-antusias-belajar-bahasa-indonesia-onl>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020, Oktober 7). *Indonesia Corner di Perpustakaan Universitas Wina, Wujud Kedekatan Indonesia dan Austria*. Dipetik Mei 2021, dari Ini Diplomasi: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1767/berita/indonesia-corner-di-perpustakaan-universitas-wina-wujud-kedekatan-indonesia-dan-austria>

- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020, Desember 2). *Indonesia-Austria tingkatkan kerja sama ekonomi hadapi Covid-19*. Dipetik April 23, 2021, dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1946/berita/indonesia-austria-tingkatkan-kerja-sama-ekonomi-hadapi-covid-19>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019, Februari 18). *Seleksi Calon Tenaga Pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Luar Negeri Masa Tugas 2020*. Dipetik Juni 2021, dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Pengumuman%20Seleksi%20Calon%20Tenaga%20Pengajar%20BIPA%20untuk%20Luar%20Negeri%20Masa%20Tugas%202020.pdf>
- Kompas. (2013). *BIPA, Tingkatkan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional*. Dipetik Januari 26, 2021, dari Pusat Bahasa: <https://edukasi.kompas.com/read/2013/10/23/1253102/BIPA.Tingkatkan.Fungsi.Bahasa.Indonesia.Menjadi.Bahasa.Internas>
- Kusuma, P. C. (2019). Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Rintisan di Austria: Sebuah Evaluasi dari Perspektif Pemelajar. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*, 311.
- Los Angeles Times. (2000, Februari 5). (P. Watson, & J. T. Dahlburg, Penyunting) Dipetik April 2020, 2021, dari Los Angeles Times: <https://5blty27brbvcrpgbp5imt27xbe-acxjk7j6qcuqfoy-www-latimes-com.translate.google/archives/la-xpm-2000-feb-05-mn-61333-story.html>
- McDonald, J., & Diamond, L. (1996). *Multi-Track Diplomacy*.
- Melissen, J. (2005). *The New Public Diplomacy : Soft Power in International Relations*. New York: Palgrave Macmillan.
- Miles, & Huberman. (2007). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. (T. R. Rohisi, Penyunt.)
- Mujiono, D. I., & Alexandra, F. (2019). *Multi Track Diplomacy: Teori dan Studi Kasus*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Nye, J. (2004). *Soft Power : The Means to Success in World Politics*. Public Affairs.
- Nye, J. (2008). Public Diplomacy and Soft Power. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*. Vol 616, Issue 1, 94 – 109.
- Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan. (2018). *Laporan Kinerja Tahun 2018*. Bogor: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmarilla, M. D. (2019, Oktober 21). *Soft Power dalam Hubungan Internasional*. Diambil kembali dari Indonesia International Studies Academic Utilization

Community: <http://www.iisau.org/2019/10/21/soft-power-dalam-hubungan-internasional/>

- Riana, D. R. (2020). Pendekatan imersi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) . *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA) Vol. 2 No. 1*, 36-47.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *11*, 71.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyorini, P. (2014, Oktober 1). *Politik Luar Negeri Indonesia*. Dipetik April 18, 2021, dari Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/285977-politik-luar-negeri-indonesia-9f40edff.pdf>
- The New York Times. (2000, September 13). *Eropa Mencabut Sanksi atas Austria, tetapi Bersumpah Kewaspadaan*. (S. Daley, Penyunting) Dipetik April 20, 2021, dari The New York Times: <https://dfz5zlczsoadgmma7nzqomqgee-acxjk7j6qcuqfoy-www-nytimes-com.translate.goog/2000/09/13/world/europe-lifts-sanctions-on-austria-but-vows-vigilance.html>
- Tiawati, R. L. (2016). Bahasa Indonesia Di Thailand Menjadi Media Diplomasi Kebahasaan Dan Budaya di Asean Melalui Pengajaran BIPA. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol.1*, 29-44.
- Trisni, S., Nasir, P. I., & Halim, A. (2019). *Diplomasi : Sebuah Pengenalan Awal*. Padang: IRDH.
- University of Southern California. (2005). *Diplomasi Publik*. Pusat Publik Diplomasi.
- W, M. (2005). *Makalah Lokakarya Penelitian Kualitatif Tingkat Lanjut*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Malang: Lembaga Penelitian.
- Widianto, E. (2018). Diplomasi Bahasa Dan Budaya Indonesia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas Budaya Di Universitas Sousse Tunisia. *Jurnal Membaca Vol. 3 No.1*, 17-22.
- Wulandari, A. (2018, Oktober 18). *Bahasa Indonesia Masuk Kurikulum Universitas Wina, Austria*. Dipetik Juni 2021, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20181018/255/850611/bahasa-indonesia-masuk-kurikulum-universitas-wina-austria>